

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Jumlah Pernikahan Dini dari Tahun 2012-2015**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang peran Penyuluh KUA dalam mengatasi pernikahan dini dan dampaknya di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul ini masih banyak didapati pernikahan yang menurut undang-undang pernikahan belum mencapai batas usia untuk melakukan pernikahan. Dari tahun 2012-2016 tercatat masih terjadi pernikahan dini sebanyak 34 kasus pernikahan. Pasangan yang melakukan pernikahan dini ini kebanyakan dari pihak laki-laki yang umurnya belum mencukupi. Tercatat dari tahun 2012-2015 pasangan suami istri yang belum cukup umurnya untuk pihak laki-laki mencapai 22 orang dan dari pihak perempuan mencapai angka 12 orang, sedangkan dari kedua belah pihak yang belum cukup umurnya tidak ada.

##### **2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pernikahan Dini dan Dampaknya**

###### **a. Faktor yang Menyebabkan Pernikahan Dini**

Melihat dari banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Saptosari dapat dilihat dari beberapa faktor yang

menyebabkan terjadinya pernikahan dini, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya:

- 1) Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk karakter dari diri kita. Namun, disisi lain lingkungan juga akan membentuk diri kita menjadi sesuatu yang tidak baik, seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Saptosari, banyak pemuda yang melakukan pernikahan di usia muda dikarenakan lingkungan. Dimana lingkungan yang terbangun dimasyarakat khususnya untuk pemuda tidaklah efektif terlebih dari segi pergaulan dimana banyaknya pemuda yang tidak sekolah dan memilih untuk menikah di usia muda. hal ini dapat terjadi karena banyaknya pergaulan bebas yang terjadi Kecamatan Saptosari sehingga mengakibatkan banyak hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hamil diluar nikah dan lain-lain.
- 2) Faktor rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang dapat mengantarkan kita menuju kepada kehidupan yang lebih baik dengan didasari ilmu pengetahuan yang mumpuni. Namun, hal ini tidak berjalan demikian di Kecamatan Saptosari dimana banyaknya pemuda yang menikah di usia dini dikarenakan faktor pendidikan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel IV dari 100% penduduk yang ada di Kecamatan Saptosari 38% masyarakatnya tidak merasakan pendidikan atau tidak sekolah. Dari sini dapat dilihat lebih dari sepertiga

masyarakat yang ada dikecamatan Saptosari tidak sekolah sehingga mengakibatkan pengetahuan yang rendah dan memilih untuk menikah di usia muda.

- 3) Faktor ekonomi. Ekonomi menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu daerah, dengan ekonomi yang baik maka suatu daerah dapat berkembang dengan baik. Namun yang terjadi di Kecamatan Saptosari dengan keadaan ekonomi yang dapat dikatakan menengah kebawah, hal ini menjadi salah satu problem tersendiri bagi masyarakat. selain susah mencari penghasilan diwilayah sendiri banyak masyarakat yang memutuskan untuk menikah di usia muda dengan berdalih dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
- 4) Faktor dukungan orang tua. Dalam kehidupan orang tua menjadi salah satu orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya dan juga keluarganya, hal ini tidak lepas karena faktor orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan bagi anak-anaknya dalam menentukan masa depannya. Namun di Kecamatan Saptosari justru orang tualah yang menjadi salah satu faktor pendukung anak-anaknya untuk melakukan pernikahan di usia muda. hal ini berlandaskan dengan keyakinan yang beranggapan bahwa anak-anaknya yang tidak menikah di usia muda akan menjadi perawan tua begitupun dengan pihak laki-laki akan menjadi perjaka tua. Selain itu masih banyak orang tua yang

beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya di usia muda dapat membantu meringankan beban ekonomi. Namun yang terjadi justru sebaliknya.

b. Dampak dari adanya pernikahan Pernikahan di usia muda yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Saptosari mengakibatkan beberapa dampak yang tidak dapat dielakkan diantaranya:

- 1) Melemahnya faktor ekonomi, hal ini dapat terjadi pada masyarakat yang melakukan pernikahan dini. Semua itu tidak terlepas dari kesiapan sebelum pra pernikahan. Banyak masyarakat yang hendak melakukan pernikahan namun dari segi ekonomi belum siap. Sehingga hal ini justru membuat permasalahan baru dalam keluarga yang dibangun.
- 2) Membebani orang tua, hal ini dapat terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan di usia muda tanpa bekal pemahaman, pengetahuan, dan persiapan yang memadai. Sehingga banyak masyarakat yang berpikir dengan menikah dapat mengurangi beban orang tua, namun pada realitanya justru sebaliknya, banyak masyarakat yang menikah di usia muda setelah menikah justru menjadi beban bagi keluarga, seperti masih numpang keluarga, baik keluarga laki-laki maupun perempuan, tidak stabilnya pendapatan, dan kerap menitipkan anaknya kepada orang tua.

3) Menimbulkan pertikaian atau tidak sepehamannya pemikiran kedua mempelai. Dalam sebuah pandangan tentu terdapat perselisihan, hal ini tidak lepas dari pemahaman dalam rumah tangga, dimana masih banyak rumah tangga yang dibangun pada usia dini itu banyak menimbulkan salah pemahaman atau tidak selarasnya pemahaman yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Sehingga mengakibatkan pertikaian, KDRT, dan juga berakhir pada perceraian.

### 3. Peran penyuluh KUA dalam mengatasi pernikahan pernikahan dini

Dalam mengatasi pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Saptosari penyuluh memiliki 5 tujuan utama yang mendasari dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat diantaranya: tujuan hakiki, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan urgent dan tujuan insidental. Selain itu juga penyuluh juga menjalankan peranannya sebagai pembimbing masyarakat, menjadi panutan dan menjadi penyambung tugas pemerintah. Dan menjalankan fungsinya sebagai fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif.

### 4. Faktor penghambat dan pendukung penyuluh KUA dalam mengatasi pernikahan dini

Dalam melakukan penyuluhan terhadap masyarakat tentu ada hambatan yang terjadi baik itu hambatan dari internal, eksternal maupun hambatan dari teknis. Berikut hambatan atau kendala yang dihadapi oleh

penyuluh diantaranya kendala internal meliputi terbatasnya jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Saptosari yang terdiri dari 1 penyuluh PNS dan 8 penyuluh Non PNS. Lalu kendala eksternal meliputi luas wilayah tidak sesuai dengan jumlah penyuluh, kurang sadarnya masyarakat akan bahaya melakukan pernikahan dini, faktor ekonomi masyarakat yang rendah, pendidikan masyarakat yang rendah, dan faktor dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk segera menikah. Selain itu kendala teknis meliputi kerap terjadinya tabrakan antara jadwal yang sudah ditentukan oleh penyuluh bertabrakan dengan banyaknya acara dadakan yang dilakukan oleh masyarakat.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran terkait dengan pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Saptosari.

1. Ditujukan untuk instansi KUA
  - a. Ditingkatkan sosialisasi yang sudah ada seperti deklarasi yang sudah berjalan, ditambah dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak aparat maupun dari mahasiswa.
  - b. Ditingkatkan pendampingan terhadap masyarakat, terutama daerah yang memang berpenghasilan rendah.

2. Ditujukan untuk masyarakat

- a. Pernikahan di usia muda memang tidak dilarang secara agama apabila dari kedua mempelai sudah merasa mampu. Akan tetapi lebih bijaksana jika menikah sudah dalam usia yang matang baik itu fisik, maupun mental. Sehingga rumah tangga yang dibangun kedepannya tidak akan mengalami kegagalan.
- b. Meningkatkan keaktifan dalam masyarakat seperti karang taruna, remaja masjid maupun yang lainnya, guna meningkatkan kesibukan-kesibukan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

3. Ditujukan untuk orang tua

- a. Menumbuhkan semangat dalam bidang pendidikan bagi generasi muda yang tentu dalam hal ini peran orang tua sangat berperan aktif dalam kesuksesan anak-anaknya kedepan dengan bekal pendidikan dan pengetahuan yang mempuni.
- b. Menghilangkan pemahaman bahwasanya menikahkan anak-anak di usia muda itu bukan pilihan yang bijaksana apabila dari kesiapan mental, ekonomi dan lainnya belum siap.
- c. Merubah pemahaman orang tua akan pernikahan yang dilakukan di usia muda itu dapat menghindarkan dari perawan tua ataupun perjaka tua.

4. Ditujukan untuk mahasiswa KPI
  - a. Diharapkan untuk mahasiswa KPI dapat menjadi Penyuluh yang ahli dibidangnya dengan memperhatikan ilmu yang didapat dan menerapkannya di lapangan.
  - b. Dapat melanjutkan perjuangan penyuluh yang sudah ada di Kantor Urusan Agama KUA Kecamatan Saptosari dalam mengurangi tingkat pernikahan dini yang terjadi.
  - c. Meningkatkan keilmuan dibidang penyuluh Agama guna meningkatkan Sumber daya manusia dibidang penyuluhan yang memiliki karakter yang baik.